

Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Sumber Daya Guru PAI di Lembaga Pendidikan Maarif Nu Kabupaten Temanggung

Tri Rahayu Kurniasih

Universitas Islam Negeri Salatiga
Trirahayu030223@gmail.com

Abstrak

Dalam bidang pendidikan, manajemen merupakan konsep baru yang sangat penting. Tahapan-tahapan manajemen sebagai salah satu upaya peningkatan mutu guru dapat diidentifikasi melalui beberapa cara seperti analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi, evaluasi, dan pemantauan strategi. Formulasi strategi dan dasarnya mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta program-program khusus, misalnya bimbingan guru melalui kelas komprehensif, seminar, diskusi, pembinaan, pemberian tunjangan, pengawasan pendidikan, dan kegiatan pengembangan profesional. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini adalah untuk menyelaraskan pertumbuhan mutu guru dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya sosial. Selain itu, peningkatan kualitas guru PAI juga menyoroti beberapa keterampilan lain, seperti pengelolaan kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan waktu, dan integrasi teknologi pendidikan. Tidak hanya itu, kolaborasi guru-siswa atau pelatihan juga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu guru siswa.

Kata Kunci: *Manajemen, Guru PAI, Lembaga Pendidikan Ma'arif*

PENDAHULUAN

Salah satu aspek terpenting dalam membangun bangsa adalah pendidikan, yang meliputi pengajaran pendidikan agama Islam. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membantu siswa mengembangkan sifat-sifat moral yang sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Namun, kualitas sumber daya guru PAI masih agak misterius, sehingga hal ini tidak sepenuhnya jelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan-tindakan dengan hasil akhir untuk menilai kesuksesan pendidikan secara keseluruhan.

Dalam kondisi pendidikan Islam saat ini, diyakini bahwa pengajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu siswa mengembangkan karakter, akhlak, dan keyakinan agama mereka. Keberadaan guru PAI tidak hanya sebagai pengajar; melainkan sebagai sosok yang dapat mendidik secara moral dan spiritual. Berbagai kemajuan globalisasi dan teknologi informasi, serta kurikulum yang dirancang dengan baik, mendorong guru PAI untuk terus meningkatkan keterampilan dan kualitas belajar siswa. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) adalah organisasi pendidikan berbasis Islam terbesar di Indonesia yang mendukung tingkat tanggung jawab yang tinggi dalam pengajaran Generasi muda memiliki aspirasi intelektual, namun peserta didik mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dan spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, pendidikan Maarif menghasilkan guru PAI yang sangat kompeten, profesional, dan inovatif. Namun, dalam pelaksanaan proyek, beberapa masalah dicatat oleh guru PAI di LP Ma'arif, seperti kurangnya kompetensi pedagogis, ketidakhadiran kelanjutan, dan penggunaan teknologi yang terbatas di kelas.

Oleh karena itu, manajemen strategi yang efektif diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah siswa yang terdaftar di kelas PAI. Hal ini mencakup beberapa aspek seperti pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan guru. Manajemen strategi

merupakan komponen terpenting dalam melaksanakan pertumbuhan mutu dan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, yaitu untuk memastikan guru dapat bekerja secara mandiri, tegas, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Perlu ditekankan bahwa pelatihan guru dapat dilakukan secara sistematis, terencana, dan fleksibel sebagai respons terhadap perubahan dalam lingkungan pendidikan. Dengan tujuan meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terkhusus pada pendidikan Maarif, tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis dan mengusulkan praktik manajemen yang efektif dan konstruktif agar pendidikan agama yang diterapkan dapat memberikan kontribusi terbaik bagi perkembangan siswa. Mengingat berbagai tantangan yang dihadapi pendidikan saat ini, manajemen yang efektif dan andal diperlukan untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu sumber daya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Manajemen tidak selalu memberikan konteks untuk studi dan implementasi program peningkatan kompetensi; namun, terdapat proses evaluasi yang dilakukan untuk memastikan efektivitas dan relevansi program yang bersangkutan. Di antara strategi-strategi tersebut adalah pelatihan kelanjutan (*continuous professional development*), peningkatan kualifikasi akademik siswa, pengembangan karakter, dan ketiga, yaitu komunikasi antara guru dan siswa melalui komunitas belajar, baik secara online maupun offline sesuai dengan perkembangan zaman (Chairunnisa et al., 2024).

Dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang manajemen peningkatan mutu guru PAI pada Lembaga Pendidikan Ma'arif menjadi penting sekali sebagai penentuan terhadap kualitas pendidikan agama Islam khususnya dalam lingkungan NU tetap relevan dan bermutu tinggi. Penelitian ini mempunyai harapan dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi yang diterapkan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran PAI di lembaga Pendidikan Maarif terkhusus di kabupaten Temanggung.

METODE

Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini melibatkan tinjauan literatur dengan fokus spesifik, seperti (Yanto, 2021), beserta teks atau data dari Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Temanggung. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui berbagai cara, di mana data tersebut harus mencakup keseluruhan data yang diharapkan untuk dikumpulkan dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metodologi studi kepustakaan (penelitian perpustakaan) seperti jurnal atau tesis (Hasmi, 2021; Sanga et al., 2022), yang melibatkan pengamatan terhadap beberapa sekolah dan madrasah di Ma'arif Kabupaten Temanggung. Dengan demikian, informasi dapat diperoleh melalui buku, dokumen yang merupakan hasil dari suatu kegiatan, dan percakapan informal dengan guru dan siswa. Analisis yang dilakukan dalam studi ini meliputi, di antaranya, pengurangan data, analisis data, dan analisis kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa kini, pendidikan Islam telah memberikan kontribusi yang signifikan dan konstruktif terhadap kemajuan kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Jika terbukti bahwa suatu bangsa mampu menghasilkan manusia yang berbudi luhur dan suci, maka bangsa tersebut diprediksi akan menjadi damai, aman, dan maju. Namun, dalam konteks lain, jika proses pembangunan suatu bangsa mengakibatkan kemacetan, maka bangsa tersebut dapat digambarkan sebagai kurang pandai dalam segala hal. Berdasarkan studi literatur yang telah

selesai, sumber daya pendidikan Islam yang kompeten bukan diperoleh secepat kilat, namun hal ini akan memerlukan proses yang panjang, serta tingkat fokus dan kepercayaan sangat tinggi dari pimpinan/ketua lembaga. Tidak hanya itu, pemimpin dalam suatu organisasi memiliki kontribusi sangat penting sekali dalam mengelola guru sebagai sumber daya pada lembaga pendidikan Islam NU. Karena dukungan atas pimpinan akan mempercepat progres perkembangan kegiatan yang diadakan dalam Lembaga tersebut apalagi dengan mengadakan kerjasama bersama pihak ketiga sebagai dukungan mencapai target yang sudah ditentukan di awal (Suwarni, 2024:301).

Manajemen

Manajemen memiliki beberapa arti. Manajemen dalam Bahasa Inggris, berasal dari kata *"management"*, yang memiliki arti sebagai pimpinan dan pelaksanaan. Kata *'management'* juga berasal dari kata *"manage"*. Kata *"manus"* dalam bahasa Latin merujuk pada arti sebagai pimpinan yang bisa menangani, mengatur, atau membimbing. Menurut George R. Terry dalam Ruslan, manajemen dipandang sebagai suatu tahapan (proses) dan metode yang meliputi beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan, yang semuanya dilakukan untuk memastikan bahwa segala sesuatu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sementara itu, manajemen strategis merujuk pada serangkaian langkah kepemimpinan yang mempengaruhi hasil perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Manajemen strategis mencakup pengamatan terhadap kondisi lingkungan, pengembangan strategi, (perancangan strategis atau perancangan jangka panjang), pelaksanaan strategi, serta penilaian terhadap lingkungan dan pengawasan. (Ilyas, Imron dkk: 2023).

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) menurut pemaparan Hadawi Nawawi (1994) merupakan kekuatan yang berasal dari individu, muncul dalam wujud tenaga atau energi (Sarnoto: 2017). Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki komponen kunci untuk kesuksesan organisasi sumber daya pokok. Menurut pernyataan lembaga pendidikan, kunci untuk mencapai tujuan pendidikan adalah semangat manusia. Dalam penjelasan lain, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang sukses dalam mencapai tujuan tertentu bergantung pada beberapa faktor yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusianya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, telah terjadi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan yang juga akan memberikan dampak positif bagi masyarakat umum. Oleh karena itu, diperlukan produk berkualitas tinggi agar dapat menggambarkan perubahan yang terjadi selama jam kerja. Al-insan, al-albasyar, dan al-nas adalah tiga aspek kemanusiaan yang dijelaskan dalam Islam (Malik, A dan Fitrah Sugiarto, 2023). Manusia, disebut dengan al-insan, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan di lingkungan mereka, antara lain terjadinya nilai pergeseran, sehingga manusia harus peka terhadap perubahan-perubahan ini dan bekerja sama melalui proses pendidikan untuk menjadi patuh terhadapnya. Al-Qur'an juga menyatakan bahwa manusia, sebagai al-insan, diajari oleh Allah SWT tentang hal-hal yang belum dipahami. Manusia merupakan makhluk yang dapat belajar berbagai hal yang belum dipahami tentang diri mereka sendiri. Akibatnya, mereka mampu membedakan antara hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, serta mengukuhkan apa yang terjadi setiap hari.

Guru Sebagai Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam

Kesuksesan sebuah institusi, termasuk institusi pendidikan Islam itu bergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang mana memiliki peran penting pada institusi tersebut. Di institusi pendidikan Islam, SDM memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan Islam. Namun, dalam kenyataannya, banyak tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan Islam terkait SDM mereka, khususnya para guru (Suwarni, 2024). Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan, oleh karena itu, profesi guru perlu dikembangkan agar memiliki martabat yang layak. Karena posisi seorang guru dalam dunia pendidikan sangat penting, maka selain perannya harus paham akan hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, seorang guru juga harus mampu melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis (M. Ma'ruf, 2017). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru ialah seorang yang berprofesi mengajar. Ada penjelasan sedikit dari Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa seorang guru termasuk dalam kategori pendidik profesional dan berkompeten, sehingga ia bersedia menerima dan menanggung sebagian tanggung jawab pendidikan (Faruqi Dwi, dkk: 2023). Guru pada dunia Pendidikan merupakan salah satu asset penting sebagai sumber daya penggerak dibidangnya (Yumnah, dkk: 2023). Menurut perspektif pendidikan Islam, seorang guru memiliki beberapa nama, diantaranya murabbi, mu'allim, mu'addib, muddaris, dan mursyid, masing-masing mempunyai karakteristik unik berdasarkan pengalaman mereka sendiri (A. M. Huda, Maritsa, dan Husna 2021). Penjelasan ke-empat istilah itu adalah sebagai berikut:

Murabbi

Murabbi meyakini bahwa seorang guru memiliki tugas dan tujuan sebagai pendidik, dan bahwa seorang pendidik adalah individu yang matang dan mampu memberikan banyak manfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Makna murabbi secara umum sangat luas, yaitu mengajarkan siswanya agar terus meningkatkan kemampuan pemahamannya; membantu mengembangkan potensi siswanya; memperbaiki sikap atau ucapan siswanya dari yang buruk menjadi baik; serta meningkatkan kemampuan siswanya dari masa kecil sampai dewasa dalam hal cara berpikir, pengetahuan, wawasan, dan lain sebagainya (Zamzam, A.F, dkk : 2023).

Mu'allim

Mu'allim meyakini bahwa guru dihormati oleh siswa karena mereka memiliki berbagai pengetahuan dan mampu menyampaikan pengetahuan tersebut kepada orang lain.

Mu'addib

Mu'addib adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang guru karena guru memiliki wewenang untuk menyampaikan pengetahuan serta nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa sehingga mereka tanpa ragu memiliki adab yang sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Muddaris

Muddaris adalah seseorang yang memiliki banyak pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut digunakan untuk pengembangan dan pembaharuan pemikiran ilmu.

Mursyid

Mursyid bisa diartikan seseorang yang dijadikan sebagai suri teladan bagi peserta didik karena menerapkan sikap sopan dan santun.

Menurut Huda dan Erihadiana (2021), pengelolaan sumber daya manusia dalam Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang harus dimulai dari sumber utama, yaitu guru, dan pendidikan harus ditransfer ke lembaga pendidikan Islam melalui sejumlah prosedur, termasuk sumber daya manusia, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidikan, dan pelatihan pengembangan hingga tahap pemberhentian, jika sumber daya manusia yang bersangkutan tidak mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh organisasi yang mengawasinya. Seorang guru merupakan sumber daya manusia dalam pendidikan Islam, dan seorang guru dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan optimalisasi sumber daya manusia dalam pendidikan Islam (Fazira Putri dkk: 2023).

Sesuai dengan hal yang disebutkan diatas, maka peran seorang pemimpin instansi beserta kepala sekolah sangat dibutuhkan dan diharapkan dapat memposisikan diri, memotivasi, mengevaluasi, mengarahkan, dan mendukung pengembangan bakat setiap tenaga pendidik dan pegawainya serta bisa menyeimbangkan tujuan individu dan organisasi (M. Huda dan Erihadiana 2021).

Komponen faktor Peningkatan Mutu

Komponen pertumbuhan mutu dalam pendidikan dapat ditentukan melalui sejumlah analisis, termasuk yang berikut:

Kepemimpinan

Sebagai anggota kunci atau anggota organisasi, pemimpin merupakan salah satu komponen paling penting dan krusial dalam menentukan arah dan kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Tidak hanya itu, tetapi peran pemimpin juga mempengaruhi organisasi yang mengalami kegagalan dan keberhasilan. Peran pemimpin juga dapat didefinisikan sebagai pengendali, penentu arah yang pada dasarnya merupakan kelompok lembaga pendidikan yang efektif, berkualitas, dan berbasis komunitas. Kualitas suatu lembaga juga dipimpin oleh seorang pemimpin yang matang yang dapat mengarahkan organisasi menuju tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Noor T.R, 2023:131). Mereka dapat bertanggung jawab atas perubahan-perubahan yang terjadi dan mampu mengamati, menganalisis, serta merenungkan masa depan gaya hidup global yang lebih baik. Setiap pemimpin memiliki komitmen yang kuat terhadap kesuksesan semua peraturan dan instruksi sekolah formal, baik untuk kepentingan siswa maupun masyarakat umum yang menggunakan layanan organisasi pendidikan.

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan salah satu komponen sosial yang tidak terlalu merugikan, namun pada dasarnya cukup penting. Budaya organisasi memiliki fungsi sebagai alat untuk mendorong karyawan dalam suatu organisasi untuk terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan. Secara halus, budaya organisasi akan mempengaruhi semua pihak yang terlibat, sesuai yang tertulis dalam Sutrisno (2010) budaya organisasi akan cepat mempengaruhi komponen yang ada seperti nilai-nilai dan norma yang tumbuh pada lingkungan (Muis, M Ras:

2018). Dengan cara yang tidak serius, mereka akan belajar apa yang diperlukan dan tidak, beberapa hal baik dan hal buruk, kapan tegas dan lembut, serta apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan. Selain itu, budaya organisasi dapat secara efektif mensosialisasikan dan menginternalisasikan anggota organisasi.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Temanggung

Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama (NU) merupakan satu-satunya Lembaga Pendidikan yang dinaungi oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang tugas khususnya menangani urusan Pendidikan. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU didirikan tepat pada 19 September tahun 1929 yang ditetapkan melalui Mukhtamar NU ke-IV tepatnya di kota Semarang. Alasan kenapa Lembaga ini didirikan, karena sesuai dengan visi misi NU yaitu memajukan Pendidikan Islam berbasis tradisi Ahlul Sunnah wal Jama'ah.

Selanjutnya, Yayasan Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Temanggung didirikan sebagai badan hukum tepat pada tanggal 10 Juni 2014. Dalam Lembaga ini terdapat 166 induk madrasah yang terdiri dari beberapa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), SMP, Madrasah Aliyah (MA), SMA dan SMK dan memiliki lebih dari 2054 siswa serta 2000 guru yang berkontribusi mendidik peserta didik yang tersebar di seluruh kecamatan kabupaten Temanggung.

Lembaga Pendidikan Maarif NU Kabupaten Temanggung memiliki beberapa kegiatan diantaranya mengadakan Rakercab (Rapat Kerja Cabang) yang tujuannya menentukan, merumuskan program kerja jangka pendek dan jangka lima tahun, mengadakan kegiatan peningkatan mutu seperti bimbingan teknis manajerial untuk kepala madrasah, acara apresiasi dan lomba seperti Porsema (Pekan Olahraga dan Seni Maarif) yang dilaksanakan oleh madrasah-madrasah yang ada di Temanggung untuk menjaring bakat siswa serta memperkuat karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin sekolah, pengurus LP Ma'arif NU, dan guru PAI di beberapa lembaga pendidikan di Kabupaten Temanggung, diketahui bahwa upaya meningkatkan kualitas guru dilakukan secara bertahap melalui program tahunan dan jangka menengah. Perencanaan tersebut mencakup beberapa hal, yaitu:

Pertama, dilakukan analisis kebutuhan kompetensi guru dengan mengevaluasi hasil supervisi pembelajaran dan penilaian kinerja guru. Kedua, disusun program pelatihan dan workshop yang fokus pada penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Ketiga, dijalankan perencanaan pembinaan spiritual dan ideologis untuk memperkuat komitmen guru terhadap nilai-nilai Aswaja (Ahlul Sunnah wal Jama'ah). Namun, ditemukan bahwa sebagian lembaga belum memiliki rencana strategis yang tertulis secara lengkap. Akibatnya, kegiatan pengembangan kualitas guru lebih bersifat spontan dan bergantung pada peluang pelatihan yang datang dari pihak luar seperti Kemenag atau LP Ma'arif Kabupaten.

Pelaksanaan peningkatan kualitas guru PAI dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti:

Diklat dan workshop yang diselenggarakan oleh LP Ma'arif NU bersama Kemenag Temanggung. Program MGMP yang menjadi wadah untuk berbagi praktik baik, materi ajar, serta memperkuat metode mengajar PAI. Pembinaan dari dalam sekolah oleh kepala sekolah dan guru senior, berupa mentoring serta supervisi akademik (Sarifudin, 2024). Peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi, dengan pelatihan membuat media pembelajaran

menggunakan Canva, PowerPoint, dan e-learning (Rosifiani et al, 2025). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan guru dilakukan secara rutin setidaknya dua kali dalam setahun. Namun, kelanjutan kegiatan tersebut masih bergantung pada ketersediaan dana dan semangat individu para guru.

Evaluasi dilakukan dengan dua metode: Pertama, kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru menggunakan alat supervisi akademik. Kedua, panitia LP Ma'arif mengevaluasi hasil pelatihan untuk melihat seberapa baik guru menerapkan materi pelatihan dalam proses belajar mengajar. Namun, sistem evaluasi masih kurang terstandar. Indikator untuk mengukur kualitas guru masih hanya fokus pada dokumen administrasi pembelajaran, belum mencakup inovasi dalam pembelajaran atau dampak terhadap prestasi siswa. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan manajemen strategi dan peningkatan mutu guru PAI antara lain:

Adanya komitmen dari pengurus LP Ma'arif NU dan kepala sekolah dalam memfasilitasi kegiatan pengembangan guru. Dukungan dari Kementerian Agama dan PCNU dalam memberikan narasumber, materi, serta dana untuk pelatihan. Adanya budaya organisasi yang berlandaskan nilai Aswaja, sehingga mampu menumbuhkan semangat religiusitas dan rasa loyalitas guru terhadap lembaga. Kerjasama dan solidaritas antar guru yang kuat, sehingga program MGMP bisa berjalan aktif.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat yang ditemukan di lapangan antara lain: Dana operasional yang terbatas, sehingga beberapa lembaga kesulitan melaksanakan pelatihan secara berkelanjutan. Waktu guru yang terbatas, karena banyak guru PAI mengajar di beberapa lembaga sekaligus. Pendampingan setelah pelatihan yang kurang, sehingga hasil pelatihan tidak selalu diterapkan dengan baik. Perbedaan kemampuan guru, terutama dalam menguasai teknologi pembelajaran modern.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari triangulasi data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), ditemukan bahwa strategi yang diterapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas guru PAI, yaitu: Pertama, kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka semakin meningkat. Kedua, terbentuknya komunitas belajar guru (komunitas PAI Ma'arif) yang aktif berbagi ide dan inovasi. Ketiga, guru lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekolah. Keempat, rasa tanggung jawab profesional dan spiritualitas guru dalam menjalankan tugas pendidikan juga meningkat. Meski demikian, peningkatan tersebut belum sama rata di seluruh lembaga karena adanya perbedaan dalam dukungan dan kapasitas manajerial masing-masing sekolah. Untuk memastikan program peningkatan kualitas guru PAI berjalan terus menerus, lembaga Ma'arif NU Kabupaten Temanggung telah menyiapkan beberapa langkah selanjutnya, di antaranya: Membuat tim pengembangan sumber daya manusia guru di tingkat cabang untuk menyusun rencana strategis lima tahunan. Membangun kerja sama dengan universitas Islam dan lembaga pelatihan guru untuk pelatihan serta penelitian bersama. Membuat sistem evaluasi digital berbasis aplikasi sederhana untuk memantau perkembangan guru. Mendorong setiap lembaga memiliki dana tetap untuk pembinaan guru dalam RAPBS.

KESIMPULAN

Manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas guru PAI di lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Temanggung sudah berjalan cukup baik, meskipun belum

sepenuhnya terstruktur secara sistematis. Strategi yang dilakukan mencakup perencanaan pelatihan, pelaksanaan pembinaan, serta monitoring dan evaluasi. Faktor yang mendukung pelaksanaan strategi ini adalah komitmen dari lembaga dan jaringan kerja sama. Namun, ada beberapa hambatan seperti batasan dana, waktu, serta perbedaan kemampuan antar guru. Secara umum, strategi yang dilakukan menghasilkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pedagogik, profesional, dan spiritual para guru PAI.

Kesimpulan (baik dalam implikasi, rekomendasi, atau saran, jika ada) bisa berupa beberapa temuan generalisasi berdasarkan masalah penelitian. Saran dapat berupa masukan, usulan untuk peneliti selanjutnya, atau rekomendasi implikasi dari temuan penelitian terhadap teori, praktik, dan mungkin kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, H., Hakim, L., Ramadhan, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi peningkatan kualitas guru PAI dalam manajemen pembelajaran. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 15-28. *Jurnal Universitas 45 Surabaya*.
- Faruqi Dwi, Ayu Lestari, Nur Hidayah. (2023). Guru Dalam Perspektif Islam. *Tarbiyatul Misbah: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 16(1), 72-88.
- Fazira Putri, Fatimah Ahmad, Syarifah. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Brandan Barat. 2(1), 221-231).
- Hasmi, B. (2021). Manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MIS At-Taqwa dan MIS Ziyadatun Nikmah Manado. *Journal of Islamic Education Policy*. IAIN Manado.
- Huda, N., & Erihadiana, M. (2021) *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, prinsip, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ilyas, Imron, dkk. (2023). *Manajemen Strategi*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Malik, Abdul & Fitrah Sugiarto. (2023). Ilmu Nafs dan Pemahaman Tentang Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Furqon: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. 6(1), 72-84.
- Ma'ruf, M. (2017). Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Quran: Al-Murabbi: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 98, 98. 13.
- Muis, Muhammad Ras, J Jufrizen, Muhammad Fahmi. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. 1 (1), 2614-3259.
- Noor, Triana Rosalina & Izzatul Islamiya. (2023). Analisis Faktor Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. 10(2), 124-138.
- Sarnoto, A. Zain. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Madani Institute: Jurnal*, 6(2):51-60.
- Suwarni, Sri. (2024). Membenahi Sumber Daya Manusia (SDM) di Lembaga Pendidikan Bagi Guru PAI. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3), 299-306.

- Terry, G.R. (2015) *Principles of Management*. Homewood: Richard D.Irwin, Inc.
- Yanto, M. (2021). The Values of Patient Education in Surah Ar-Rad verse 22. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 792–803.
- Yumnah, Siti, Juni Iswanto, Putri Hana Pebriana, Fadhillah, Muhammad Ikhsan Fuad. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4(1), 92-104.
- Zamzam, Alya Fadluna, AuFi Nadra Izzati, M. inggit Prabowo. (2023). Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Edu Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7 (4), 251-259.